

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai profil pasien rawat inap bayi berat lahir rendah di RSUP Dr. M.Djamil Padang periode 1 Januari 2018- 31 Desember 2020, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bayi berat lahir rendah paling banyak ditemukan pada tahun 2018.
2. Bayi berat lahir rendah paling banyak ditemukan memiliki usia kehamilan *preterm*.
3. Bayi berat lahir rendah paling banyak ditemukan terlahir dengan kondisi Sesuai Masa Kehamilan (SMK).
4. Bayi berat lahir rendah paling banyak ditemukan memiliki nilai APGAR menit ke-5 normal.
5. Bayi berat lahir rendah paling banyak ditemukan memiliki penyakit penyerta hiperbilirubinemia, sindrom gawat napas, sepsis, dan asfiksia.
6. Bayi berat lahir rendah paling banyak ditemukan mendapat perawatan NICU.
7. Bayi berat lahir rendah paling banyak ditemukan yang mendapat nutrisi ASI selama perawatan.
8. Bayi berat lahir rendah paling banyak ditemukan memiliki lama rawat inap selama 8 hingga 28 hari. BBLSR memiliki rata-rata lama rawat yang paling lama di antara kelompok lainnya.
9. Bayi berat lahir rendah paling banyak ditemukan keluar dari rumah sakit setelah mendapat izin dari dokter. BBLASR ditemukan sebagai

kelompok yang memiliki angka kematian paling tinggi di antara kelompok lainnya.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti berikan, antara lain:

1. Kepada bidan dan dokter diharapkan selalu meningkatkan upaya deteksi dini pada ibu hamil yang berisiko melahirkan bayi prematur dan berat badan lahir rendah dengan cara memaksimalkan pemeriksaan kesehatan kehamilan.
2. Kepada rumah sakit M. Djamil Padang diharapkan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang terintegrasi dengan seluruh fasilitas kesehatan di Provinsi Sumatera Barat sehingga ibu hamil yang terdeteksi dengan risiko kelahiran bayi berat lahir rendah dapat dicegah dan ditangani sebelum waktu persalinannya tiba.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penyebab kematian bayi berat lahir rendah serta mengembangkan penelitian ini secara analitik.
4. Kepada dinas kesehatan Provinsi Sumatera Barat diharapkan dapat melakukan kerja sama lintas sektoral masyarakat untuk meningkatkan edukasi kepada ibu hamil dan masyarakat mengenai bayi berat lahir rendah serta edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan kehamilan rutin ke fasilitas kesehatan.